

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Suatu bangsa dapat dikatakan maju jika pertumbuhan penduduknya sebanding dengan pertumbuhan pendidikan pada bangsa itu sendiri. Tinggi rendahnya mutu pendidikan di suatu negara sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM) yang ada. Mutu pendidikan akan dikatakan baik jika orang-orang yang terlibat dalam proses pendidikan itu memiliki kemampuan untuk melaksanakan pendidikan tersebut dengan baik. Semakin baik mutu pendidikan suatu negara maka semakin meningkat pula kualitas pendidikan negara tersebut. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan suatu bangsa dapat memajukan bangsa tersebut agar tidak tertinggal dari bangsa lain. Untuk itu sangat diperlukan pembaharuan dalam proses meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di suatu bangsa, termasuk bangsa Indonesia.

Salah satu faktor pendorong yang terpenting dalam kemajuan pendidikan adalah guru yang selama ini mengajar. Kualitas mengajar guru akan menentukan keberhasilan peserta didiknya untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan di sekolah. Menurut Mulyasa (2011:20) "Tugas guru yang paling utama adalah mengajar, mengajar berarti menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada peserta didik". Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan, dimana gurulah yang akan mengarahkan siswa-siswi yang sedang menjalani pendidikan. Pendidikan yang dibutuhkan sekarang ini adalah pendidikan yang

mampu membangkitkan keinginan generasi bangsa untuk menggali potensinya dan mengembangkannya secara optimal untuk meraih prestasi belajar yang baik.

Kompetensi guru dalam proses pembelajaran merupakan kunci utama terhadap berlangsungnya interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam peraturan Menteri Nasional RI No 16 Tahun 2007 tentang standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa “Guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru”. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan untuk mengelola pembelajaran peserta didik dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru yang memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, bahkan dengan masyarakat lingkungan sekitar. Berikutnya adalah kompetensi profesional adalah kemampuan dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dengan demikian keempat kompetensi guru tersebut harus dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai seorang guru, supaya tujuan dari pendidikan tersebut tercapai dengan baik. Keempat kompetensi ini berpengaruh dalam proses pengajaran di kelas, salah satunya dapat dilihat dari persepsi siswa akan kompetensi guru.

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris guna memberikan arti bagi lingkungan

mereka. Perilaku individu seringkali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Kompetensi yang dimiliki oleh guru akan meningkatkan proses pembelajaran yang baik. Hal tersebut akan menimbulkan persepsi yang berbeda bagi siswa baik itu persepsi yang bersifat positif maupun negatif. Persepsi siswa tentang kompetensi guru adalah proses ketika siswa menerima, mengorganisasikan dan menginterpretasi kemampuan, pengetahuan, dan perilaku yang dimiliki gurunya pada saat mengajar. Dengan adanya persepsi tersebut maka siswa dapat menilai sejauh mana kemampuan gurunya dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan menimbulkan dua kemungkinan yaitu ketika persepsi siswa tentang kompetensi guru baik maka prestasi belajar akan baik. Namun sebaliknya jika persepsi siswa menimbulkan hal negatif terhadap kompetensi gurunya maka akan berpengaruh tidak baik terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki minat yang sama pada mata pelajaran. Diantara mereka ada yang merasa senang dan antusias mengikuti pelajaran ekonomi, ada pula yang kurang senang belajar dan lebih memilih untuk tidak mengikuti pelajaran.

Minat adalah faktor internal pada setiap individu yang dapat menunjang belajar siswa. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan problema pada dirinya.

Karena itu di dalam pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.

Dengan demikian, minat sangat besar perannya dalam pembelajaran di sekolah, sebab minat akan berperan sebagai *motivating force* yakni sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada mata pelajaran, proses pembelajaran dan guru yang mengajarkannya, akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang merupakan objek penelitian yang dipilih oleh penulis yang bernaung dibawah Yayasan Seri Amal. Prestasi Belajar untuk mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Santo Petrus masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan terkhususnya kelas XI IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ulangan harian dan Ujian Tengah Semester (UTS) berikut.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang

Kelas	≥ 78		< 78	
	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
XI IPS 1	20	46	23	54
XI IPS 2	23	55	19	45
XI IPS 3	19	47	21	53
Jumlah	43	49	42	51

Sumber: Data Nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang

Tabel 1.2
Persentase Ketuntasan Nilai UTS Siswa Kelas XI IPS
SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang

Kelas	≥ 78		< 78	
	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
XI IPS 1	16	37	27	63
XI IPS 2	18	43	24	57
XI IPS 3	17	42	23	58
Jumlah	34	41	51	59

Sumber: Data Nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kegagalan peserta didik dalam mencapai nilai tuntas, baik itu dari dalam diri (intern) peserta didik maupun dari luar (ekstern) peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini peneliti berfokus pada faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu persepsi siswa yang kurang baik mengenai kompetensi mengajar (guru mata pelajaran) dan minat belajar siswa. Setelah peneliti mengamati persepsi siswa ketika guru sedang mengajar didapati beberapa siswa yang kurang menghargai guru memiliki sikap acuh tak acuh. Siswa cenderung mengabaikan guru ketika sedang menyampaikan materi pelajaran. Siswa juga terlihat bosan apabila mereka tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru, hal tersebut ada bisa di karenakan kompetensi guru yang kurang baik dari segi kompetensi pedagogik yakni kurang menguasai kelas. Faktor lainnya yang diperhatikan oleh peneliti adalah minat siswa, faktor ini terlihat ketika sedang dalam proses pembelajaran banyak siswa yang kurang memberikan perhatian baik dari mendengar penjelasan, memberikan pertanyaan, menulis catatan bahkan untuk berdiskusipun peserta didik terlihat kurang agresif

dan kurang tertarik. Dari fenomena-fenomena tersebut peneliti mengklaim bahwa hal tersebut adalah bagian dari faktor minat belajar yang kurang. Tidak adanya minat belajar yang dimiliki siswa terhadap proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi maka akan terlihat gejala-gejala negatif yang diwujudkan pada sikap dan perilaku siswa terhadap proses pembelajaran ekonomi. Sehingga pada akhirnya prestasi belajar ekonomi menjadi rendah.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa kaum akademik menyatakan terdapat pengaruh positif kompetensi guru dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi, salah satunya Inayah (2012:9) menyimpulkan terdapat pengaruh langsung positif kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem tahun pelajaran 2011/2012. Seperti dalam jurnal Siagian dengan kesimpulan terdapat pengaruh minat siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Mengajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang T.A 2016/2017.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang masih rendah.

2. Ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Ada beberapa siswa memiliki persepsi yang kurang baik terhadap guru.
4. Ada beberapa siswa memiliki minat yang rendah dalam proses belajar mengajar.
5. Kurangnya kompetensi mengajar yang menyebabkan siswa tidak tertarik untuk belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi yang diteliti adalah persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian guru kelas XI IPS SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang.
2. Minat yang diteliti adalah minat belajar pada pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi mengajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang T.A. 2016/2017?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang T.A. 2016/2017?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi mengajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang T.A. 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi mengajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang T.A. 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang T.A. 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi mengajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang T.A. 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang berarti terhadap peningkatan kualitas pendidikan antara lain:

1. Penelitian ini berupaya membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama di bidang peningkatan prestasi belajar berdasarkan faktor persepsi siswa tentang kompetensi guru mata pelajaran dan minat belajar siswa.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi sekolah, khususnya guru bidang studi ekonomi diharapkan dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kompetensi guru dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.